

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Peneliti menggunakan remaja sebagai subjek penelitian karena perkembangan kognitif pada remaja mengalami peningkatan di dalam fungsi eksekutif yang merupakan komponen terpenting yaitu melibatkan aktifitas kognitif dalam tingkat yang lebih tinggi seperti penalaran, mengambil keputusan, memonitor cara berfikir kritis, dan memonitor perkembangan kognitif seseorang. Fungsi kognitif yang meningkat membuat remaja dapat belajar secara lebih efektif dan lebih mampu menentukan cara memberikan perhatian, mengambil keputusan dan berfikir kritis. Tahap perkembangan pada remaja merupakan tahap perkembangan yang sesuai untuk mengetahui karakteristik *self directed learner* seseorang. Penelitian mengenai hubungan antara pola pengasuhan *democratic care and training* dengan karakteristik *self directed learner* ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Surabaya.

SMP Negeri 23 Surabaya merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang termasuk dalam wilayah kecamatan Rungkut, kota Surabaya yang beralamat di Jl. Baruk Barat Permai No. 1 Surabaya. Berdasarkan data dispendik.surabaya.go.id, SMP Negeri 23 Surabaya berdiri tanggal 9 Oktober 1982 dengan akreditasi A. SMP Negeri 23 Surabaya memiliki Visi yaitu “Unggul dalam Prestasi, Disiplin, Santun, Meningkatkan Literasi, Berbudaya Lingkungan,

Anti Narkoba dan Kekerasan Serta Berpijak Pada Iman”. Serta memiliki tujuh (7) misi antara lain:

- a. Membentuk peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik.
- b. Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- c. Terampil dalam penguasaan teknologi informasi, dan komunikasi sesuai kompetensinya.
- d. Membentuk peserta didik berbudi pekerti luhur, berperilaku disiplin, santun dalam mengaktualisasikan etika dan norma agama
- e. Mengajak warga sekolah untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- f. Merangsang warga sekolah berperilaku aktif, inovatif memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.
- g. Mewujudkan sekolah anti narkoba dengan membentuk kader dan Satgas P4GN.
- h. Mengendalikan diri tidak melakukan kekerasan, perundungan/bullying terhadap teman atau orang lain
- i. Mengimplementasikan ajaran agama dan toleransi antar umat beragama.

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan siswa/i SMP Negeri 23 Surabaya yang berada di kelas VIII (8) dengan jumlah populasi sebanyak 500 siswa/i yang kemudian dikerucutkan menjadi 100 siswa/I sebagai subjek penelitian. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Remaja berusia 14-15 tahun
- b. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Memiliki status sebagai pelajar aktif di SMP Negeri 23 Surabaya

Adapun gambaran jumlah subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah subjek penelitian

Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah
	VIII A	VIII B	VIII C	
Laki-Laki	15	16	23	54
Perempuan	19	15	12	46
Total	34	31	35	100

B. Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Daya Diskriminasi Aitem Semua Alat Ukur

Azwar (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa uji daya deskriminasi aitem dilakukan untuk menguji kemampuan aitem dalam membedakan individu satu dengan yang lain sesuai dengan atribut yang diukur oleh skala. Azwar (2017) mendefinisikan daya deskriminasi aitem sebagai sejauh mana aitem yang bersangkutan berfungsi sama seperti fungsi ukur skala. Kriteria pemilihan aitem

berdasarkan korelasi aitem total, digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan.

a. Uji Daya Diskriminasi Aitem Variabel Karakteristik *Self Directed Learner*

Tabel 4.1 Hasil Uji Daya Diskriminasi Aitem Variabel Karakteristik SDL

Karakteristik	No. Aitem	
	Valid	Gugur
1. Keterbukaan terhadap peluang pembelajaran.	1, 3, 9, 11	10
2. Konsep diri sebagai pembelajar yang efektif.	4, 6, 24, 39	7
3. Inisiatif dan kemandirian dalam belajar.	14, 15, 16, 17, 26, 27, 28, 41, 42, 43	37, 12
4. Tanggungjawab terhadap pembelajaran diri sendiri.	2, 8, 13, 30	31
5. Kecintaan terhadap belajar.	19, 32, 33	18
6. Kreatif	25, 34, 35	20
7. Orientasi positif terhadap masa depan.	5, 36, 21, 40	29
8. Kemampuan menggunakan keterampilan dasar.	22	23, 38
Jumlah	33	10

Penulis melakukan uji daya deskriminasi aitem menggunakan bantuan SPSS Statistik versi 20. Berdasarkan tabel 4.1 di atas, didapati hasil aitem gugur sebanyak 10 aitem dari 43 aitem sehingga tersisa 33 aitem valid dengan tiga kali putaran menggunakan bantuan SPSS Statistik versi 20.

b. Uji Diskriminasi Aitem Variabel Pola Pengasuhan *Democratic Care And Training*

**Tabel 4.2
Hasil Uji Diskriminasi Aitem Pola Pengasuhan *Democratic Care And Training***

Dimensi	Indikator	No. Aitem	
		Valid	Gugur
<i>Warmth</i>	Memberi pujian, apresiasi pada anak, dan pemberian <i>reinforcement</i> positif.	1, 2, 3, 4, 19, 20, 21, 22, 32, 36, 37, 39,	7, 8, 38
<i>Structure</i>	Penerapan <i>reward and punishment</i> , konsistensi terhadap aturan, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan.	6, 5, 12, 23, 25, 27, 41, 42	9, 10, 11, 24, 26, 28, 43
<i>Autonomy Support</i>	Mengikuti kebebasan bertindak, mendorong anak dalam pengambilan keputusan, dan pemberian kesempatan untuk menyampaikan pendapat.	13, 14, 15, 16, 17, 18, 29, 30, 31, 33, 45, 46, 47, 48, 50	34, 35, 40, 49, 44
Jumlah		35	15

Berdasarkan tabel hasil uji daya deskriminasi aitem pada tabel 4.2 di atas, didapati hasil bahwa terdapat 15 aitem gugur dari 50 aitem sehingga tersisa 35 aitem valid dengan putaran sebanyak tiga kali putaran.

2. Uji Reliabilitas Semua Alat Ukur

Sugiyono (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Peneliti melakukan pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 20.

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik *Self Directed Learner*

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik SDL

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.923	33

Azwar (2017) menjelaskan bahwa koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka 0 hingga 1,00. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.3 menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh angka 0,921 dengan jumlah aitem valid sebanyak 33 yang artinya instrumen *democratic care and training* reliabel.

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Pengasuhan Democratic Care and Training.

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Pengasuhan *Democratic Care and Training*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.919	.923	35

Berdasarkan tabel uji reliabilitas pada tabel 4.4 didapati hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919 dengan aitem valid sebanyak 35 aitem yang artinya instrumen pola pengasuhan *democratic care and training* reliabel.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada variabel-variabel yang digunakan untuk populasi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) $\geq 5\%$ atau 0,05.

a. Uji Normalitas Variabel *Self Directed Learner*

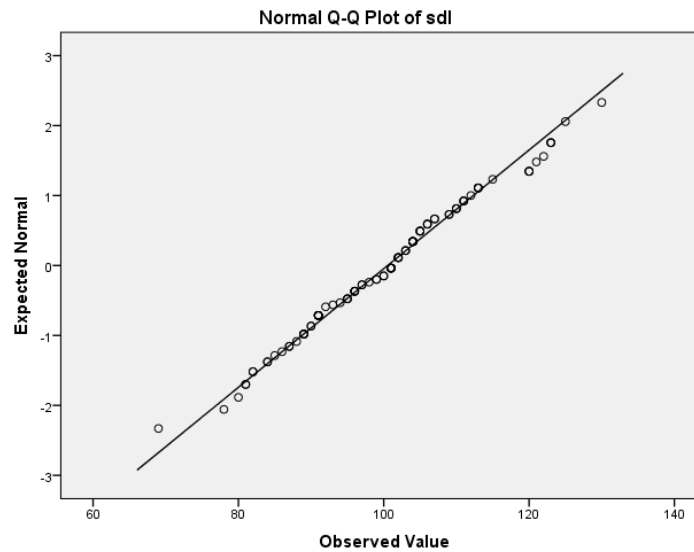
Tabel 4.5
Hasil uji normalitas karakteristik *Self Directed Learner*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sdl	.066	100	.200*	.989	100	.606

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat hasil signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 dimana $0,200 \geq 0,05$ yang artinya sebaran variabel karakteristik *self directed learner* pada populasi adalah normal.



Gambar 4.1

Q-Q Plot Karakteristik *Self Directed Learner*

b. Uji Normalitas Variabel Pola Pengasuhan *Democratic Care and Training*

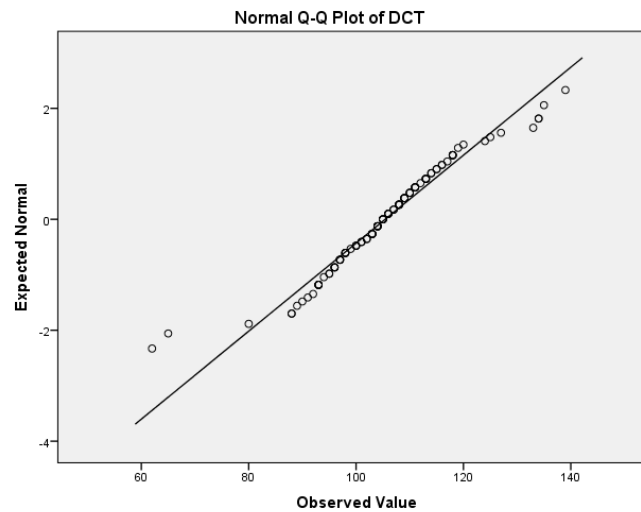
Tabel 4.6
Hasil uji normalitas pola pengasuhan *Democratic Care and Training*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
DCT	.072	100	.200*	.959	100	.004

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat hasil signifikansi (Sig.) sebesar 0,200, dimana $0,200 \geq 0,05$ yang artinya sebaran variabel pola pengasuhan *democratic care and training* adalah normal.



Gambar 4.2

Q-Q Plot Pola Pengasuhan *Democratic Care and Training*

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara kedua variabel. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Statistik versi 20. Hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah dengan keterangan *deviation from linearity* dengan nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 4.7
Hasil ANOVA Tabel

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	9462.740	42	225.303	2.989	.000
SDL *	Between	Linearity	6278.012	1	6278.012	83.296	.000
DCT	Groups	Deviation from Linearity	3184.728	41	77.676	1.031	.452

Within Groups	4296.100	57	75.370		
Total	13758.840	99			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *deviation from linearity* sebesar 0,452 dimana $0,452 \geq 0,05$ yang hasilnya ada hubungan linier antara pola pengasuhan *democratic care and training* dengan karakteristik *self directed learner*.

D. Hasil Analisis Product Moment

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dimana uji korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik versi 20 untuk menguji hubungan antara pola pengasuhan *democratic care and training* dengan karakteristik *self directed learner* dengan keterangan Sig. (2-tailed) $\leq 5\%$ atau 0,05.

Tabel 4.8

Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Correlations	
		SDL	DCT
SDL	Pearson Correlation	1	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
DCT	Pearson Correlation	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	100	100
---	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil korelasi *product moment* pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa $r_{xy} = 0,675$ dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 \leq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan *democratic care and training* dengan karakteristik *self directed learner*. Hubungan yang positif memiliki arti bahwa jika orangtua meningkatkan dimensi pengasuhan *democratic care and training* maka karakteristik *self directed learner* pada anak meningkat.

E. Hasil Uji Kategorisasi Jenjang

Azwar (2017) menguraikan tujuan dari kategorisasi jenjang adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Adapun rumus kategorisasi jenjang untuk menentukan lima (5) kategorisasi menurut Azwar (2017) sebagai berikut :

$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Rendah

$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$: Kategori Rendah

$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$: Kategori Sedang

$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Tinggi

Berdasarkan lima norma kategorisasi di atas, maka teori jenjang dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

1. Pola Pengasuhan *Democratic Care and Training*

Jumlah Aitem Valid	: 35	Nilai Skala	: 1, 2, 3, 4
Skor Minimum	: $1 \times 35 = 35$	Luas Jarak Sebaran	: $140 - 35 = 105$
Skor Maksimum	: $4 \times 35 = 140$		
Standar Deviasi	: $105 / 5 = 21$		
Mean	: $(140 + 35) \div 2 = 87,5$		

Tabel 4.9
Kategorisasi Jenjang Pola Pengasuhan *Democratic Care and Training*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 56$	Sangat Rendah	-
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$56 < X \leq 77$	Rendah	2
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$77 < X \leq 98$	Sedang	27
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$98 < X \leq 119$	Tinggi	62
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 119$	Sangat Tinggi	9

Berdasarkan uraian data di atas, didapatkan hasil standart deviasi pola pengasuhan *democratic care and training* sebesar 21 dengan *mean* yaitu 87,5. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang berada pada kategorisasi pengasuhan *democratic care and training* sangat rendah, sebanyak dua (2) subjek berada pada kategorisasi rendah, 27 subjek berada pada kategorisasi sedang, 62 subjek berada pada kategorisasi tinggi dan 9 subjek berada pada kategorisasi sangat tinggi.

2. Karakteristik *Self Directed Learner*

Jumlah Aitem Valid	: 33	Nilai Skala	: 1, 2, 3, 4
Skor Minimum	: $1 \times 33 = 33$	Luas Jarak Sebaran	: $132 - 33 = 99$
Skor Maksimum	: $4 \times 33 = 132$		
Standar Deviasi	: $99 / 5 = 19,8$		
Mean	: $(132 + 33) \div 2 = 82,5$		

Tabel 4.10
Kategorisasi Jenjang Karakteristik *Self Directed Learner*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 53$	Sangat Rendah	-
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$53 < X \leq 73$	Rendah	1
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$73 < X \leq 92$	Sedang	27
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$92 < X \leq 122$	Tinggi	67
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 122$	Sangat Tinggi	5

Berdasarkan data di atas, karakteristik *self directed learner* memiliki standart deviasi sebesar 19,8 dengan mean yaitu 82,5. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang berada pada kategorisasi sangat rendah, sebanyak satu (1) subjek berada pada kategorisasi rendah, 28 subjek berada pada kategorisasi sedang, 67 subjek berada pada kategorisasi tinggi, dan 5 subjek berada pada kategorisasi sangat tinggi.

F. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara pola pengasuhan *democratic care and training* dengan karakteristik *self*

directed learner pada siswa/i SMP Negeri 23 Surabaya didapatkan bahwa pola pengasuhan *democratic care and training* memiliki hubungan yang kuat dengan karakteristik *self directed learner* dengan nilai signifikansi 0,000 dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara pola pengasuhan *democratic care and training* dengan karakteristik *self directed learner* pada pelajar SMP Negeri 23 Surabaya.

Hasil uji korelasi product moment menunjukkan hasil 0,675 yang artinya antara pola pengasuhan *democratic care and training* dan karakteristik *self directed learner* memiliki arah hubungan yang positif. Kesimpulannya adalah semakin tinggi orangtua menerapkan pola pengasuhan *democratic care and training* maka karakteristik *self directed learner* pada anak semakin terbentuk.

Rogers (dalam Edwards, 2015) meyakini bahwa *self directed learner* adalah siswa yang memiliki inisiatif atas diri sendiri dengan cara menemukan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk belajar, merencanakan dan memantau pembelajaran diri sendiri menggunakan berbagai macam sumber daya, dan memperbaiki cara belajar siswa dengan merekamnya dan mendiskusikan dengan teman sebaya atau guru. Guglielmino (dalam Paiwithayasiritham, 2013) membagi karakteristik *self directed learner* menjadi delapan (8) antara lain keterbukaan terhadap peluang pembelajaran, konsep diri sebagai pembelajar yang efektif, inisiatif dan kemandirian dalam belajar, tanggungjawab terhadap pembelajaran diri sendiri, kecintaan terhadap belajar, kreatif, orientasi terhadap masa depan, dan kemampuan menggunakan keterampilan dasar. Karakteristik *self directed learner* terbentuk

melalui tiga faktor utama yakni faktor pribadi, faktor keluarga dan faktor institusi. Salah satu faktor keluarga yang mempengaruhi karakteristik *self directed learner* adalah pola pengasuhan *democratic care and training*.

Democratic Care and Training merupakan pola asuh dimana orangtua memberi peluang kepada anak untuk mengembangkan dan mengeksplorasikan kebebasan, keinginan, kemampuan, dan keingintahuan anak sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan mendewasa sesuai dengan usia perkembangannya.

Dimensi pada pengasuhan *democratic care and training* antara lain *warmth* (kehangatan), *structure*, dan *autonomy support* (dukungan kemandirian). Kehangatan orangtua merujuk pada apresiasi yang diberikan orangtua terhadap pencapaian anak menjadi *reinforcement* (penguatan perilaku) yang positif pada anak. *Reinforcement* positif yang terbangun pada diri individu perlahan-lahan membentuk motivasi intrinsik. Dimensi kehangatan yang diaplikasikan pada pengasuhan demokratis membentuk anak memiliki konsep diri sebagai pembelajar yang efektif dan kecintaan terhadap belajar. Hal tersebut karena konsep diri yang positif pada seseorang terbentuk dari penguatan perilaku yang positif pada anak, dan motivasi intrinsik yang terbentuk pada anak menimbulkan kecintaan anak terhadap belajar. *Structure* pada pengasuhan demokratis merujuk pada penerapan aturan dan norma-norma yang dikomunikasikan secara demokratis. Penerapan *reward and punishment* diberlakukan pada proses pelaksanaan aturan. *Reward* dan *punishment* yang diterapkan melatih individu memahami sebab akibat dari setiap keputusan yang diambil sehingga membentuk kontrol diri pada individu tersebut. Dimensi *structure* dari pengasuhan

democratic care and training ini membentuk karakteristik *self directed learner* yaitu keterbukaan terhadap peluang pembelajaran, tanggungjawab terhadap pembelajaran diri sendiri dan memiliki orientasi positif terhadap masa depan. *Autonomy support* (dukungan kemandirian) merujuk pada dukungan orangtua untuk melatih anak menjadi pribadi yang mandiri dan mendorong anak dalam pengambilan keputusan. Individu yang mandiri terlatih dalam pengambilan tanggungjawab diri sendiri. Dukungan kemandirian yang diberikan orangtua membentuk anak memiliki karakteristik berupa inisiatif dan kemandirian dalam belajar, kreatif, dan kemampuan menggunakan keterampilan dasar.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Paiwithayasiritham yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *self directed learning* dan karakteristik *self directed learning* berdasarkan teori karakteristik dari Guglielmino dengan judul “*The Factors Affecting the Characteristics of Self Directed Learning of Students from Faculty of Education, Silpakorn University*”. Penelitian tersebut memperoleh hasil karakteristik *self directed learning* pada pelajar Univesritas Silpakorn berada pada level tertinggi yaitu sebesar $X = 3,80$ dengan standar deviasi $S.D. = 3,96$. Teknik pengambilan sampel pada penelitian Paiwithayasiritham menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan sampel sebanyak 400 siswa semester 2.